

Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap *Audit Delay* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi

Indah Nuraini¹, Siti Nur Hadiyati², Rina Destiana^{3*}

¹ Program Studi Akuntansi; Universitas Swadaya Gunung Jati; Jl. Pemuda No. 32 Cirebon, kodepos 45132, (0231) 206508; e-mail: indahnuraini714@gmail.com

² Program Studi Akuntansi; Universitas Swadaya Gunung Jati; Jl. Pemuda No. 32 Cirebon, kodepos 45132, (0231) 206508; e-mail: sitinurhadiyati85@gmail.com

³ Program Studi Akuntansi; Universitas Swadaya Gunung Jati; Jl. Pemuda No. 32 Cirebon, kodepos 45132, (0231) 206508; e-mail: destirin@gmail.com

* Korespondensi: e-mail: destirin@gmail.com

Diterima: 25 November 2022; Review: 15 Desember 2022; Disetujui: 30 Desember 2022

Cara citasi: Nuraini I., Nur Hadiyati S., Destiana R., 2022. Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap *Audit Delay* dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Balance Vacation Accounting Journal*. Vol 6 (2), Halaman: 122-135.

Abstrak: *Audit delay* diartikan sebagai lamanya waktu penyelesaian audit terhitung mulai dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan bukti empiris pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap *audit delay* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi. Sampel penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. Data yang digunakan adalah laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan tiap tahun. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda dan analisis regresi moderasi dengan pendekatan uji MRA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dan ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*, sedangkan ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.

Kata kunci: audit delay, profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan

Abstract: *Audit delay* is defined as the length of time for the completion of the audit starting from the closing date of the financial year until the date of issuance of the financial statements. This study was conducted to provide empirical evidence of the effect of profitability and solvency on audit delay with firm size as a moderating variable. The sample of this study uses manufacturing companies in the consumer goods industry sector that are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2021. The data used are financial statements issued by the company every year. The sampling technique used purposive sampling method. This research uses multiple regression analysis method and moderated regression analysis with the MRA test approach. The results of this study indicate that solvency has an effect on audit delay, while profitability has no effect on audit delay and firm size is able to moderate the effect of solvency on audit delay, while firm size is unable to moderate the effect of profitability on audit delay.

Keywords: audit delay, profitability, solvency, firm size

1. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen penting dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja perusahaan serta bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan harus lengkap sebelum diserahkan kepada para pengguna laporan keuangan karena pengguna informasi laporan keuangan membutuhkan laporan yang aktual yang disajikan secara tepat waktu. Karakteristik laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku sejak 1 Januari 2017 di Indonesia yaitu mudah dipahami, relevan, andal,

dan dapat diperbandingkan. Nilai informasi tidak berguna jika laporan keuangan yang disajikan tidak tepat waktu dan akurat, karena nilai ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan sangat penting, terutama bagi perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan yang telah dikeluarkan oleh perusahaan akan memberikan manfaat bagi investor untuk mengambil keputusan (Alfiani & Nurmala, 2020).

Terdapat kendala dalam menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu yakni adanya laporan keuangan yang harus diaudit oleh Kantor Akuntan Publik. Auditor bertanggung jawab untuk melakukan audit laporan keuangan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Lamanya waktu penyelesaian audit terhitung mulai dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan disebut *audit delay* atau *audit report lag*. Penundaan publikasi laporan keuangan dapat mempengaruhi relevansi dan keandalan informasi yang terkandung didalamnya, karena salah satu unsur terpenting dalam mendukung relevansi suatu informasi adalah ketepatan waktu. Laporan keuangan yang diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat mempengaruhi keputusan para pengguna laporan keuangan mungkin dapat kehilangan relevansinya, jika terjadi penundaan yang terlalu lama dalam publikasi (Bahri *et al.*, 2018).

Adapun kasus *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berturut-turut mengalami *audit delay* yakni terdapat 25 perusahaan diantaranya PT Central Proteina Prima Tbk, PT Bakrieland Development Tbk, PT Eterindo Wahanatama Tbk, PT Golden Plantation Tbk, PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk, PT Mitra Pemuda Tbk, PT Pollux Investasi Internasional Tbk, PT Pollux Properti Indonesia Tbk, PT Mas Murni Indonesia Tbk, PT Rimo International Lestari Tbk, PT Northcliff Citranusa Indonesia Tbk, PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk, PT Trada Alam Minera Tbk, PT Sugih Energy Tbk, PT Tira Austenite Tbk, PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk, PT Cowell Development Tbk, PT Garda Tujuh Buana Tbk, PT Hotel Mandarine Regency Tbk, PT Steadfast Marine Tbk, PT Grand Kartech Tbk, PT Hanson International Tbk, PT Nipress Tbk, PT Sinergi Megah Internusa Tbk dan PT Siwani Makmur Tbk.

Untuk mengurangi ketidaktepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditoran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan peraturan untuk Publikasi laporan keuangan Emiten atau Perusahaan Publik harus mempublikasikan. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 Pasal 7 ayat 1 mewajibkan setiap emiten dan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat atau 120 hari setelah tahun buku berakhir. Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan akan dikenakan sanksi administratif berupa: peringatan tertulis, denda, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan dan pembatalan pendaftaran. Adapun peraturan terbaru yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di tahun 2020 yakni OJK melonggarkan batas waktu laporan keuangan. Penyampaian Laporan Tahunan yang seharusnya paling lambat 30 April menjadi 30 Juni atau 180 hari setelah tahun buku berakhir.

Penelitian yang mengkaji mengenai *audit delay* telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, dengan menganalisis melalui faktor-faktor yang beragam, sehingga didapat hasil yang berbeda-beda. Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas lebih tinggi membutuhkan waktu lebih cepat dalam pengauditan laporan keuangan dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik. Profitabilitas dapat dilihat dari tingkat rasio *Return On Asset (ROA)*. Alasan penelitian ini menggunakan ROA atau *Return On Assets* karena ROA lebih mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan, sehingga lebih mencerminkan kemampuan perusahaan dalam

memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Hal ini didukung oleh penelitian Hiqma *et al.*, (2021) dan Rukmana *et al.*, (2019), Membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun, hal ini berbeda dengan penelitian Aprilliant *et al.*, (2020) dan Saputra (2020) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Oleh karena itu penelitian ini akan menguji pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.

Solvabilitas juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Solvabilitas yaitu kemampuan perusahaan melunasi seluruh kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Menurut Sylviana (2019) Rasio solvabilitas yang tinggi cenderung mengharuskan auditor untuk memeriksa jumlah hutang kepada kreditur dan semua kontrak hutang perusahaan, sehingga waktu untuk mengaudit cenderung lebih lama. Solvabilitas diukur dengan menggunakan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*). Alasan penelitian ini menggunakan *Debt To Equity* (DER) karena DER merupakan indikator utang yang sering diperhatikan oleh investor dimana utang yang jumlahnya lebih kecil dari modal dan hartanya maka perusahaan tersebut masih dibilang baik. Hal ini didukung oleh penelitian Sylviana (2019) dan (Susanti, 2021), yang membuktikan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun, hal ini berbeda dengan penelitian Saputra (2020) dan Alfiani & Nurmala (2020) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Oleh karena itu penelitian ini akan menguji pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*.

Selain profitabilitas dan solvabilitas, faktor lainnya yang diuji dalam penelitian ini adalah kemampuan ukuran perusahaan memoderasi profitabilitas terhadap *audit delay*. Pada penelitian ini ukuran perusahaan merupakan variabel moderasi. Variabel moderasi adalah variabel independen (bebas) yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen lainnya terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2018). Besar kecilnya suatu ukuran perusahaan dapat diukur melalui nilai total aset, total penjualan dan sebagainya yang dapat menggambarkan kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan yang *profit* tentunya akan mengalami kenaikan total asset yang dimilikinya. Hal ini mengakibatkan semakin luasnya pengujian audit yang harus dilakukan oleh auditor untuk memastikan keakuratan dan kewajaran angka yang disajikan dalam laporan keuangan Pratiwi (2018). Jika ukuran perusahaan semakin besar maka perusahaan akan semakin pendek mengalami *audit delay* dibandingkan dengan ukuran perusahaan yang lebih kecil. Hal ini semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan tersebut akan dituntut untuk melaporkan keuangannya lebih cepat karena dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan. Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu, masih terdapat beberapa *research gap* yang hasil penelitiannya tidak konsisten. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2018) dan Syarli (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anita (Anita & Cahyati, 2019) dan Meidiyustiani & Febisianigrum (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.

Faktor lainnya yang diuji dalam penelitian ini adalah kemampuan ukuran perusahaan memoderasi solvabilitas terhadap *audit delay*. Perusahaan yang besar cenderung memiliki sumber daya yang memadai serta teknologi yang canggih sehingga akan mempercepat proses auditnya. Perusahaan yang memiliki solvabilitas yang tinggi proses auditnya akan semakin cepat karena perusahaan dituntut untuk memenuhi kewajibannya dan segera melakukan penyampaian laporan keuangan oleh auditor. Menurut Meidiyustiani & Febisianigrum (2020) Ketika dengan adanya ukuran perusahaan yang besar maka proses auditnya akan semakin cepat karena perusahaan besar memiliki sumber daya yang memadai dan teknologi yang canggih sehingga dapat mempermudah pekerjaan auditor misalnya dalam pelaksanaan

auditnya dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Meidiyustiani & Febisianigrum (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anita & Cahyati, 2019) yang menyatakan bahwa bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*.

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan bukti empiris pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap *audit delay* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi.

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen and Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai kontrak di mana satu atau lebih orang (pemilik) melibatkan orang lain (agen) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Jika kedua pihak melakukan hubungan adalah pemaksimal utilitas, ada alasan kuat untuk meyakini bahwa agen tidak akan selalu bertindak yang terbaik demi kepentingan pemilik.

Teori keagenan adalah teori yang membahas perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal. Perbedaan kepentingan muncul ketika informasi yang diberikan oleh agen tidak sesuai dengan yang diinginkan prinsipal, agen dan prinsipal berusaha memaksimalkan kepentingan pribadi. Dalam penyediaan informasi keuangan dibutuhkan pihak ketiga yaitu auditor independen sebagai penengah untuk menyelesaikan perbedaan kepentingan tersebut agar tidak terjadi asimetri informasi yang dapat merugikan pihak agen maupun prinsipal.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Hubungan teori keagenan dengan profitabilitas yaitu ketika profitabilitas perusahaan besar maka manajemen sebagai agen akan mempercepat pelaporan keuangan perusahaan, guna untuk mengumumkan “*good news*” kepada prinsipal sebagai pengguna laporan keuangan dan sebagai pengambil keputusan untuk perusahaan. Sehingga mengurangi konflik kepentingan informasi antara agen dengan prinsipal.

Profitabilitas juga menjadi faktor yang dipertimbangkan dalam memengaruhi *audit delay*. Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Profitabilitas dapat dilihat dari tingkat rasio *Return On Asset* (ROA). Jika tingkat perusahaan menghasilkan laba semakin tinggi maka semakin pendek waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit sedangkan jika tingkat perusahaan menghasilkan laba makin rendah, maka auditor membutuhkan waktu semakin lama dalam mengaudit. Perusahaan yang menunjukkan labanya rendah artinya perusahaan sedang mengalami kesulitan dalam menghasilkan laba sehingga membutuhkan waktu yang lama dalam menyelesaikan laporan audit. Perusahaan dengan rasio *Return On Assets* (ROA) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin baik dan efisien dalam memanfaatkan serta mengelola aset untuk menghasilkan laba. Dengan adanya peningkatan laba yang diperoleh suatu perusahaan dengan aset yang tetap akan memberikan kabar baik terhadap *audit delay* tersebut. Hal ini didukung oleh penelitian Hiqma *et al.*, (2021) dan Rukmana *et al.*, (2019), yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*

Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Dalam hubungannya dengan *agency theory* setiap pihak diasumsikan selalu bertindak untuk kepentingan dirinya sendiri terutama pihak agen. Karena agen merupakan pihak yang mengatur jalannya perusahaan. Fungsi, kondisi, situasi dan tujuan pihak agen bisa berbeda

dengan pihak prinsipal. Agen disini adalah manajemen. Untuk menghasilkan keuntungan bagi kepentingan agen, agen tidak bertindak boros dalam pengeluaran yang tidak berdampak banyak terhadap kemajuan perusahaan, sehingga akan membuat perusahaan memiliki jumlah hutang yang banyak. Oleh karena itu auditor sebagai pihak ketiga menjadi penengah antara prinsipal dan agen untuk mengurangi perbedaan kepentingan antara pengguna laporan sebagai prinsipal dan agen sehingga laporan keuangan dapat diselesaikan dengan cepat.

Solvabilitas yaitu kemampuan perusahaan melunasi seluruh kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Menurut Sylviana (2019) Rasio solvabilitas yang bernilai tinggi cenderung membuat auditor bekerja secara ekstra untuk memeriksa jumlah hutang kepada kreditur dan semua perjanjian hutang perusahaan sehingga *audit delay* cenderung lebih lama. Solvabilitas diukur dengan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). Bagi investor solvabilitas adalah indikator hutang yang sangat diperhatikan karena solvabilitas yang tinggi memberi kabar baik bagi investor bahwa perusahaan mampu melunasi kewajibannya. Semakin tinggi tingkat perusahaan mampu melunasi kewajibannya maka semakin pendek perusahaan mengalami *audit delay* sebaliknya jika tingkat perusahaan melunasi kewajibannya semakin rendah maka semakin tinggi perusahaan akan mengalami *audit delay*. Hal ini didukung oleh penelitian Sylviana (2019) dan Susanti (2021), yang membuktikan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Dengan demikian dirumuskan hipotesis :

H₂ : Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*

Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Agency theory mengungkapkan bahwa keterjadian *agency problem* disebabkan adanya asimetri informasi. Ketika dalam proses audit profitabilitas perusahaan berjalan dengan lancar dan laporan keuangan *audited* perusahaan dapat diterbitkan tepat waktu sehingga tidak terjadi *audit delay*, hal ini membuktikan bahwa keterjadian asimetri informasi antara prinsipal dan agen sangatlah kecil. Besar kecilnya perusahaan biasanya memberikan insentif sesuai dengan kinerja auditor sehingga auditor dapat mengurangi keterjadian *audit delay* akan mendapatkan *agency cost* (insentif) yang besar pula dari perusahaan.

Ukuran perusahaan menjelaskan mengenai seberapa besar atau kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari nilai aset yang merupakan kepemilikan perusahaan tersebut. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin pendek perusahaan mengalami *audit delay*. Jika ukuran perusahaan semakin besar maka perusahaan akan semakin pendek mengalami *audit delay* dibandingkan dengan ukuran perusahaan yang lebih kecil. Hal ini semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan tersebut akan dituntut untuk melaporkan keuangannya lebih cepat karena dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan. Sebaliknya jika tingkat profitabilitas perusahaan semakin rendah dengan ukuran perusahaan yang kecil artinya perusahaan tersebut mengalami kesulitan dalam menyelesaikan laporan audit secara cepat.

Hal ini didukung oleh penelitian Pratiwi (2018) dan Syarli (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi profitabilitas terhadap *audit delay*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₃ : Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*

Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

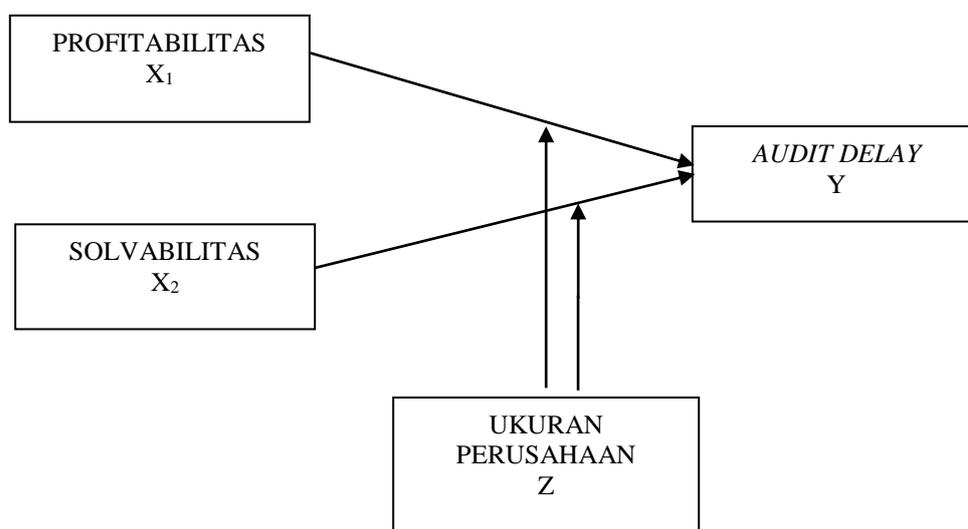
Proporsi yang besar dari hutang terhadap total aktiva akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan dapat meningkatkan kehati-hatian dari auditor terhadap laporan keuangan yang sedang di audit. Berdasarkan *theory agency* maka manajemen sebagai agen akan mempercepat dan hati-hati dalam menyajikan laporan keuangan, hal ini dapat

berpengaruh terhadap jangka waktu penyelesaian audit dalam melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu, karena perusahaan cenderung akan menunda pelaporan keuangan jika ditemukan fakta bahwa perusahaan kesulitan untuk membayar hutang-hutangnya. Hal itu dilakukan untuk menjaga investor sebagai prinsipal untuk tidak menarik dananya terlebih dahulu dan mempertahankan harga saham yang dimiliki perusahaan.

Ukuran perusahaan yang lebih besar cenderung lebih mudah memperoleh sumber pendanaan baik internal maupun eksternal sehingga dapat melunasi kewajiban perusahaan. Ketika ukuran perusahaan lebih besar akan lebih cepat dalam mengaudit laporan keuangan dikarenakan memiliki sumber pendanaan yang baik sehingga perusahaan mampu melunasi kewajiban perusahaan. Ukuran perusahaan yang kecil dengan tingkat solvabilitas yang rendah artinya perusahaan sedang mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Meidiyustiani & Febisianigrum (2020) bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi solvabilitas terhadap *audit delay*. Dengan demikian dirumuskan hipotesis:

H₄ : Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*

Berdasarkan penjelasan yang sudah diuraikan, maka model penelitian digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

2. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dasar atau *basic research* yang dilakukan untuk menghasilkan lebih banyak pengetahuan dan pemahaman mengenai suatu fenomena yang menarik dan untuk membangun teori-teori berdasarkan hasil riset. Data yang digunakan yaitu data sekunder, yaitu data berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 sampai 2021.

Operasionalisasi Variabel

Berikut disajikan tabel operasionalisasi variabel penelitian:

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Pengukuran	Skala
----------	------------	-------

<i>Audit Delay</i> (Devi & Wati, 2021)	$Audit\ Delay =$ Tanggal Laporan Audit – Tanggal Penutupan Tahun Buku	Rasio
Profitabilitas (Rukmana <i>et al.</i> , 2019)	$ROA = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset} \times 100\%$	Rasio
Solvabilitas (Meidiyustiani & Febisianigrum, 2020)	$DER = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$	Rasio
Ukuran Perusahaan (Saputra, 2020)	$Ukuran\ Perusahaan = Ln (Total\ Aset)$	Rasio

Sumber: (Devi & Wati, 2021), (Rukmana *et al.*, 2019), (Meidiyustiani & Febisianigrum, 2020), (Saputra, 2020).

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 57 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 hingga tahun 2021. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Berikut disajikan tabel pengambilan sampel:

Tabel 2. Pengambilan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai tahun 2021.	57
No	Pelanggaran Kriteria:	
1.	Perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang tidak terdaftar selama tahun 2019-2021.	(3)
2.	Perusahaan yang belum mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut di BEI tahun 2019-2021.	(3)
3.	Perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang mengalami kerugian selama periode tahun 2019-2021.	(15)
Total Sampel Perusahaan		36
Tahun Pengamatan		3
Jumlah Pengamatan atau Sampel Data		108

Sumber : Data yang diolah tahun 2022

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan audit tahunan 2019 sampai dengan 2021. Data dikumpulkan dan didokumentasikan untuk kemudian dilakukan analisis lebih lanjut.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi moderasi (MRA) yang sebelumnya dilakukan pengujian statistik deskriptif dan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Statistik Deskriptif

Berikut disajikan hasil pengujian statistik deskriptif:

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	108	0,05	107,12	12,3044	14,23182
DER	108	4,48	382,48	80,6335	66,76393
UP	108	25,97	32,82	28,9327	1,54779
AD	108	29,00	178,00	90,5185	26,69295
Valid N (listwise)	108				

Sumber: Data yang diolah tahun 2022

3.2 Hasil Uji Normalitas

Berikut disajikan hasil pengujian normalitas:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-1,6456712
	Std. Deviation	23,72108137
Most Extreme Differences	Absolute	0,076
	Positive	0,076
	Negative	-0,076
Test Statistic		0,076
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,186 ^c

Sumber: Data yang diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel 4 hasil uji normalitas, diketahui bahwa nilai kolmogorov-smirnov menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,186 yaitu lebih besar dari *level of significant* 0,05 sehingga disimpulkan bahwa data yang diuji terdistribusi normal.

3.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Berikut disajikan hasil pengujian multikolinearitas:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	0,976	1,025
	DER	0,968	1,033
	UP	0,971	1,030

Sumber: Data yang diolah tahun 2022

Dapat dilihat pada tabel 5 bahwa variabel terbebas dari masalah multikolinearitas, baik variabel moderating maupun variabel independen yang menunjukkan nilai pada tolerance tidak kurang dari 0,1 dan mempunyai VIF yang tidak lebih besar dari 10.

3.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berikut disajikan hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 6. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

			Correlations			
			UP	ROA	DER	Unstandardize d Residual
Spearman's rho	UP	Correlation	1,000	,120	,187	,107
		Coefficient				
		Sig. (2-tailed)	.	,217	,052	,270
		N	108	108	108	108
	ROA	Correlation	,120	1,000	-,355**	-,180
		Coefficient				
		Sig. (2-tailed)	,217	.	,000	,062
		N	108	108	108	108
	DER	Correlation	,187	-,355**	1,000	,097
		Coefficient				
		Sig. (2-tailed)	,052	,000	.	,316
		N	108	108	108	108
Unstandar dized Residual	Correlation	,107	-,180	,097	1,000	
	Coefficient					
	Sig. (2-tailed)	,270	,062	,316	.	
	N	108	108	108	108	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data yang diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Ini artinya semua dimensi memenuhi syarat dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5 Hasil Uji Autokorelasi

Berikut disajikan hasil pengujian autokorelasi:

Tabel 7. Hasil Pengujian Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2,234

a. Predictors: (Constant), ROA, DER, UP

b. Dependent Variable: AD

Sumber: Data yang diolah tahun 2022

Dari tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,234. Dikatakan tidak terjadi autokorelasi apabila nilai Durbin-Watson terletak antara dU dan 4-dU ($dU < dw < 4-dU$). Pada tabel Durbin-Watson dengan $k = 3$ dan $n = 108$ diperoleh nilai dU sebesar 1,7437. Nilai dw ini lebih besar dari du ($1,7437 < 2,234$) dan dw lebih kecil dari 4-dU ($2,234 < 2,26$), yang artinya bahwa dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi positif sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi.

3.6 Analisis Regresi Moderasi

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Regresi Moderasi

Model	B
1	
(Constant)	-46,670
ROA	5,972
DER	2,292
UP	4,746
ROA*Ukuran Perusahaan	-0,204
DER*Ukuran Perusahaan	-0,079

a. Dependent Variable: AD

Sumber: Data yang diolah tahun 2022

Analisis regresi moderasi dirumuskan sebagai berikut:

$$DELAY = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 DER + \beta_3 UP + \beta_4 ROA * UP + \beta_5 DER * UP + e$$

$$DELAY = -46,670 + 5,972 ROA + 2,292 DER + 4,746 UP - 0,204 ROA * UP - 0,079 DER * UP + e$$

3.7 Hasil Uji Hipotesis

Tabel 9. Hasil Pengujian Hipotesis

Model	T	Sig
1		
(Constant)	-0,541	0,590
ROA	1,458	0,148
DER	3,105	0,002
UP	1,599	0,113
ROA*Ukuran Perusahaan	-1,468	0,145
DER*Ukuran Perusahaan	-3,116	0,002

a. Dependent Variable: AD

Sumber: Data yang diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel 9, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel profitabilitas sebesar 0,148. Hal ini berarti variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Nilai signifikansi variabel solvabilitas sebesar 0,002, artinya variabel solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan memoderasi profitabilitas terhadap *audit delay* sebesar 0,145, ini artinya ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*. Nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan memoderasi solvabilitas terhadap *audit delay* sebesar 0,002, hal ini berarti ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*.

3.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	Adjusted R Square
1	0,116

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2022.

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat bahwa nilai adjusted $R^2 = 0,116$. Nilai ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel profitabilitas (ROA) dan solvabilitas (DER) terhadap variabel *audit delay* mampu menjelaskan variasi variabel moderasi ukuran perusahaan (UP) sebesar 11,6% sedangkan sisanya 88,4% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen penting dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja perusahaan serta bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan harus lengkap sebelum diserahkan kepada para pengguna laporan keuangan karena pengguna informasi laporan keuangan membutuhkan laporan yang aktual yang disajikan secara tepat waktu.

Dalam teori agensi, pemegang saham dan manajemen memiliki perbedaan kepentingan antar keduanya yang dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan perusahaan sehingga timbulnya konflik kepentingan. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik (*good news*). Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan lebih cepat, karena perusahaan memiliki keharusan menyampaikan kabar baik secepatnya kepada pengguna laporan keuangan.

Perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang tinggi atau rendah tidak akan mempengaruhi *audit delay*. Hal ini dikarenakan auditor dalam mengaudit laporan keuangan akan selalu menjaga kualitas auditnya tanpa melihat keuntungan yang tinggi atau rendah yang didapat perusahaan, dan juga auditor akan selalu bersikap independen dan mempertahankan kualitas auditnya dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan sesuai dengan prosedur atau aturan yang berlaku.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilliant *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Meidiyustiani & Febisianigrum (2020) dan Pratiwi (2018) yang mengatakan profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*

Teori agensi yang dikemukakan Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa agen tidak akan selalu bertindak yang terbaik demi kepentingan pemilik. Agen memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan prinsipal. Prinsipal berusaha mengetahui informasi dengan menggunakan pihak ketiga yaitu auditor independen untuk mengetahui apakah manajemen telah mengoptimalkan laporan keuangannya sesuai prosedur penyusunan pelaporan keuangan. Sehingga auditor independen membutuhkan waktu yang lebih lama dalam menyusun laporan keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan tingkat besar kecilnya utang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan pemeriksaan dan pelaporan terhadap pemeriksaan utang

perusahaan semakin lama sehingga dapat memperlambat proses pelaporan audit oleh auditor. Resiko keuangan yang tinggi ini mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang merupakan kabar buruk untuk investor dan akan mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aprilliant *et al.*, 2020) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Meidiyustiani & Febisianigrum, 2020) dan (Kristianto *et al.*, 2021) yang menyatakan bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay* Dimoderasi Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecil suatu perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dengan jumlah kekayaan (*total assets*), nilai pasar saham, jumlah penjualan dalam satu tahun periode penjualan, jumlah tenaga kerja, dan total nilai buku tetap perusahaan. Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan laporan keuangan merupakan salah satu instrumen penting dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja perusahaan serta bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan harus lengkap sebelum diserahkan kepada para pengguna laporan keuangan karena pengguna informasi laporan keuangan membutuhkan laporan yang aktual yang disajikan secara tepat waktu.

Dalam teori agensi pemegang saham dan manajemen memiliki perbedaan kepentingan antar keduanya yang dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan perusahaan sehingga timbulnya konflik kepentingan. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik (*good news*). Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dengan ukuran perusahaan yang besar akan lebih cepat dalam menyelesaikan laporan auditan, karena perusahaan yang besar dituntut untuk menyampaikan laporan keuangan dengan cepat sehingga memiliki keharusan menyampaikan kabar baik secepatnya kepada pengguna laporan keuangan. Sebaliknya jika tingkat profitabilitas perusahaan semakin rendah dengan ukuran perusahaan yang kecil artinya perusahaan tersebut mengalami kesulitan dalam menyelesaikan laporan auditan secara cepat. Hal ini dikarenakan auditor dalam mengaudit laporan keuangan akan selalu menjaga kualitas auditnya tanpa melihat keuntungan yang tinggi atau rendah maupun besar kecilnya perusahaan, auditor akan selalu bersikap independen dan mempertahankan kualitas auditnya dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan sesuai dengan prosedur atau aturan yang berlaku.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*. Hal ini besar kecilnya ukuran perusahaan dan tinggi rendahnya profitabilitas tidak mempengaruhi proses penyelesaian laporan keuangan auditan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso & Susilowati (2019) dan Meidiyustiani & Febisianigrum (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi profitabilitas terhadap *audit delay*, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2018) dan Syarli (2020) yang mengatakan ukuran perusahaan mampu memoderasi profitabilitas terhadap *audit delay*.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Delay* Dimoderasi Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecil suatu perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dengan jumlah kekayaan (*total assets*), nilai pasar saham, jumlah penjualan dalam satu tahun periode penjualan, jumlah tenaga kerja, dan total nilai buku tetap perusahaan. Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan laporan keuangan merupakan salah satu instrumen penting dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja perusahaan serta bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan harus lengkap sebelum

diserahkan kepada para pengguna laporan keuangan karena pengguna informasi laporan keuangan membutuhkan laporan yang aktual yang disajikan secara tepat waktu.

Dalam teori agensi, agen memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan prinsipal. prinsipal berusaha mengetahui informasi dengan menggunakan pihak ketiga yaitu auditor independen untuk mengetahui apakah manajemen telah mengoptimalkan laporan keuangannya sesuai prosedur penyusunan pelaporan keuangan. Sehingga auditor independen membutuhkan waktu yang lebih lama dalam menyusun laporan keuangan perusahaan.

Hal ini dikarenakan tingkat besar kecilnya utang yang dimiliki perusahaan dan besar kecilnya ukuran perusahaan akan menyebabkan pemeriksaan dan pelaporan terhadap pemeriksaan utang perusahaan semakin lama sehingga dapat memperlambat proses pelaporan audit oleh auditor. Resiko keuangan yang tinggi ini mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang merupakan kabar buruk untuk investor dan akan mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meidiyustiani & Febisianigrum (2020), namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anita & Cahyati, 2019) yang mengatakan ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi solvabilitas terhadap *audit delay*.

Pada bagian ini, dijelaskan hasil penelitian dan pada saat yang sama diberikan pembahasan yang komprehensif. Hasil dapat disajikan dalam angka, grafik, tabel dan lain-lain yang membuat pembaca memahami dengan mudah. Pembahasan dapat dibuat dalam beberapa sub-bab.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi profitabilitas terhadap *audit delay*, dan ukuran perusahaan mampu memoderasi solvabilitas terhadap *audit delay*. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yaitu diharapkan peneliti selanjutnya untuk mempertimbangkan sektor lain atau menjadikan seluruh perusahaan yang ada di BEI sebagai sampel pada penelitiannya, selain itu penelitian selanjutnya dapat menambah atau mengganti variabel penelitian lain untuk mengungkap fenomena *audit delay*, sehingga didapatkan temuan penelitian yang baru.

5. Referensi

- Alfiani, D., & Nurmala, P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2), 79–99.
- Anita & Cahyati. (2019). Daftar Isi. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi, 4(2), 105–127.
- Aprilliant, A. S., Setiyanti, S. W., Susanto, E., & Marhamah, M. (2020). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Stie Semarang*, 12(1), 01–18. <https://doi.org/10.33747/stiesmg.v12i1.393>.
- Bahri, S., Hasan, K., & De Carvalho, B. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay| Bahri | Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH). Universitas Widyagama Malang, September, 178–185. <http://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/ciastech/article/view/621/573>
- Bursa Efek Indonesia. 2019. “Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditasi Yang

- Berakhir per 31 Desember 2018.”www.idx.co.id, 2019
- Bursa Efek Indonesia. 2020. “Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan Yang Berakhir per 31 Desember 2019.”www.idx.co.id, 2020
- Devi & Wati. (2021a). e-ISSN 2798-8961. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019, 1–19.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Edisi 9. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hiqma et al. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor. 4(1), 237–244. <http://proceedings.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/progress>
- Kristianto, D., Malindo, M., Perusahaan, K. O., & Delay, A. (2021). Audit Delay Yang Dimoderasi Oleh Kompleksitas. September, 373–379.
- Meidiyustiani, R., & Febisianigrum, P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit terhadap Audit Delay Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan. AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 1(2). <https://doi.org/10.31963/akunsika.v1i2.2119>
- Michael C. Jensen and William H. Meckling. (1976). Theory of the firm: Managerial Behaviour, Agency costs and ownership structure. Journal of Financial Economics 3, 56.
- OJK. (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor: OJK-44/POJK.04/2016 tentang laporan keuangan tahunan.
- Pratiwi, D. S. (2018). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit, Dan Komisaris Independen Terhadap Audit Delay. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist, 2(1), 1–13.
- Putra, A. C., & Wiratmaja, I. D. N. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Kompleksitas Operasi Pada Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. E-Jurnal Akuntansi, 27, 2351. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p26>
- Rukmana, S., Sohib, & Yatminiwati, M. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Komite Audit Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI. Progress Conference, 2(July 2019), 25–32. <http://proceedings.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/progress/article/view/122>
- Santoso, A., & Susilowati, T. (2019). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh. 13(2), 98–113.
- Saputra, A. D. (2020). 2020 Saputra Irawan. 4, 286–295.
- Susanti, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Delay di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ekonomi Kiat, 32(1), 133–138. <https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat/article/view/7803>
- Syarli, Z. A. (2020). Pengaruh Financial Distress , Leverage , Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar "Transformasi Pendidikan Menyongsong SDM di Era Society 5.0". .
- Sylviana, D. (2019). Pengaruh Solvabilitas , Pergantian Auditor dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS), 92–95.
- www.idx.co.id
- www.ojk.go.id